

## **Transformasi Jembatan Akar Menjadi Motif Batik di Kenagarian Puluik-Puluik Kabupaten Pesisir Selatan**

**Nadha Indriani<sup>1</sup>, Sri Zulfia Novrita<sup>2</sup>**

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar  
Padang, Sumatera barat

Correspondence Email: nadaindriani010@gmail.com, sriznovrita@fpp.unp.ac.id

**Abstrak:** Motif batik yang ada di Rumah Batik Jembatan Akar memiliki bentuk sederhana berbeda dengan motif batik pada umumnya, maka dari itu dilakukan transformasi pada motif batik jembatan akar dari bentuk asli menjadi bentuk yang lebih kompleks tetapi tidak menghilangkan ciri khas dari bentuk aslinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi motif batik. Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Informan pada riset ini adalah 2 orang pengrajin batik, 1 orang ketua di Rumah Batik Jembatan Akar dan 2 orang pengunjung dan penjual di wisata jembatan akar. Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam riset ini. Teknik analisis data dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data serta kesimpulan. Triangulasi dipakai untuk menguji keabsahan data yang dilakukan kepada ketua Rumah Batik Jembatan Akar. Hasil penelitian ada beberapa motif batik yang mengalami transformasi dari bentuk asli menjadi bentuk asli menjadi bentuk yang lebih kompleks diantaranya batik motif jembatan akar merupakan transformasi dari jembatan akar yang distilasi dari kerangka jembatan akar dilengkapi dengan motif rumah gadang dan ranting pohon. Motif pinggiran akar merupakan transformasi dari akar-akar pohon yang distilasi dari kerangka jembatan akar sehingga membentuk akar yang terjalin.

**Kata Kunci:** transformasi, motif

**Abstract:** The batik motifs in the Root Bridge Batik House have a simple shape which is different from batik motifs in general, therefore a transformation of the Root Bridge batik motif was carried out from the original form to a more complex form but did not eliminate the characteristics of the original form. This research aims to analyze the transformation of batik motifs. This research uses a qualitative descriptive method using primary and secondary data. The informants in this research were 2 batik craftsmen, 1 head of the Akar Bridge Batik House and 2 visitors and sellers at the Root Bridge tour. Observation, interview and documentation techniques are data collection techniques in this research. Data analysis techniques with data reduction steps, data presentation and conclusions. Triangulation was used to test the validity of the data conducted with the head of the Jembatan Akar Batik House. The research results show that several batik motifs have undergone a transformation from their original form to a more complex form, including the root bridge motif batik which is a transformation of a root bridge which is a distillation of a root bridge frame equipped with a rumah gadang motif and tree branches. The root fringe motif is a transformation of tree roots distilled from the root bridge framework to form intertwined roots.

**Keywords:** motif, transformation

### **PENDAHULUAN**

Sumatera Barat adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatra dengan Ibu Kota Padang. Sumatera Barat memiliki beberapa Kabupaten salah satunya Kabupaten Pesisir Selatan. Kabupaten Pesisir Selatan memiliki 15 Kecamatan dan 182 Nagari. Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki sentra industri batik. Seiring perkembangan zaman kerajinan batik sudah berkembang di Kabupaten Pesisir Selatan. Hingga saat ini sudah ada beberapa industri kerajinan batik yang tersebar di beberapa tempat di Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari

internet di Kabupaten Pesisir Selatan terdapat 3 industri batik diantaranya yaitu, Rumah Batik Jembatan Akar, Batik Loempo dan Batik Mande Rubiah.

Dari beberapa industri batik yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan terdapat industri batik yang penulis teliti yaitu di Rumah Batik Jembatan Akar yang terletak di Taratak Baru, Kenagarian Puluik – Puluik, Kecamatan IV Nagari Bayang Utara, Kabupaten Pesisir Selatan. Terbentuknya Rumah Batik Jembatan Akar bermula dari kebiasaan masyarakatnya membuat kerajinan batik, kemudian dibentuklah kelompok batik yang diketuai oleh ibu Saptaria pada tahun 2020. Rumah Batik Jembatan Akar memiliki batik yang terdiri dari batik cap. Rumah Batik Jembatan Akar memiliki keunggulan yang terletak pada motif yang bersumber dari alam sekitar dan adat istiadat. Motif batik yang menjadi ciri khas dari Rumah Batik Jembatan Akar adalah motif jembatan akar dan motif pinggiran akar.

## **LANDASAN TEORI**

Menurut Mila (2010:13) menjelaskan bahwa motif sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu ragam hias batik yang biasanya dipengaruhi dan berkaitan erat dengan faktor lain, yaitu letak geografis daerah – daerah tempat itu dibuat, karakter, sistem ekonomi daerah, kepercayaan dan adat istiadat, keadaan alam sekitar termasuk flora dan fauna dan hubungan antar daerah produksi batik.

Di Rumah Batik Jembatan Akar juga dilakukan proses transformasi pada bentuk motifnya yang distilasi dari bentuk jembatan akar. Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci tentang transformasi motif di Rumah Batik Jembatan Akar maka perlu dilakukan penelitian. Rumah Batik Jembatan Akar memiliki keunggulan dalam produknya karena menggunakan motif naturalis berupa jembatan akar yang di transformasi menjadi berbagai macam bentuk dan bagaimana bentuk transformasi motif di Rumah Batik Jembatan Akar belum terdokumentasi dengan baik. Sehingga banyak yang belum mengetahui bagaimana transformasi motif batik di Rumah Batik Jembatan Akar serta belum ada yang melakukan penelitian mengenai transformasi motif batik ini.

Menurut Triyanto dkk, (2010) transformasi merupakan penggambaran yang menitik beratkan pada perwujudan suatu karakter, dengan cara memindahkan suatu bentuk atau figure dari objek lain ke objek yang digambar.

Dari motif yang telah dibuat yaitu motif jembatan akar dan motif pinggiran akar di Rumah Batik Jembatan Akar, maka di dalam setiap motif tersebut mengandung makna yang berasal dari perilaku, adat istiadat, nilai – nilai budaya dan nilai – nilai moral yang terdapat pada diri masyarakat setempat khususnya masyarakat Kenagarian Puluik – Puluik. Menurut Aminuddin (2008:53) menjelaskan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan bahasa luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling mengerti.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang difokuskan untuk dapat menggambarkan dan deskripsikan secara mendalam pada motif – motif di Rumah Batik Jembatan Akar, peran dan fungsi jembatan akar,

transformasi motif batik dan makna dari motif Batik di Rumah Batik Jembatan Akar di Kenagarian Puluik-Puluik Kabupaten Pesisir Selatan. Transformasi merupakan perubahan bentuk pada suatu objek yang dilakukan secara stilasi tanpa mengubah struktur yang terkandung di dalamnya. Bogdan dan Taylor (2010) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif kualitatif pada umumnya memaparkan suatu objek apa adanya secara sistematis dengan dideskripsikan menggunakan kata - kata. Dalam penelitian kualitatif ini berusaha untuk menghubungkan antara teori dengan objek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sejarah Jembatan Akar**

Sekitar lebih dari seabad lalu, di Puluik-Puluik ada enam sokan. Ia dikenal sangat kreatif. Setelah dewasa dia dipanggil Pakiah Sokan. Gelar Pakiah, adalah penghormatan warga karena dia juga seorang ulama yang punya banyak murid. Semasa hidupnya, Pakiah Sokan terkenal sangat dermawan dan punya kepedulian sosial yang tinggi. Ia gelisah, karena warga yang diantaranya adalah anak kemenakan dan murid-muridnya harus menyeberang Batang Bayang setiap hari.

Tahun 1916 Pakiah Sokan mulai menanam dua jenis pohon pilihannya, yakni pohon kubang dan beringin. Di sisi sungai Kampung Puluik-Puluik ditanam pohon kubang dan di sisi sungai Kampung Lubuk Silau ditanam pohon beringin. Pohon yang sudah ditanam itu oleh Pakiah Sokan tidak dibiarkan tumbuh begitu saja, tapi dirawat hingga tumbuh menjadi dua pohon yang besar. Setelah itu, barulah dipasangnya bambu sebagai titian. Karena kayu yang ditanam semakin besar ban subur, akar-akarnya pun mulai banyak dan memanjang.

Mulailah Pakiah Sokan menjalin atau menganyam akar ini satu persatu mengikuti titian bambu yang terpasang. Makin lama akar makin besar dan jalinan makin kuat. Menurut tokoh masyarakat setempat, Yusmardi, butuh waktu 26 tahun, hingga jalinan akar pohon besar benar-benar bisa dilalui sebagai jembatan atau titian. Hingga kini, Jembatan Akar atau Titian Aka sepanjang 25 meter masih berdiri kokoh. Hanya saja, Jembatan Akar telah disepakati hanya untuk keperluan wisata. Untuk aktivitas masyarakat setempat telah dibangun jembatan permanen sekitar 50 meter dari lokasi.

### **2. Sejarah Rumah Batik Jembatan Akar**

Rumah Batik Jembatan Akar didirikan pada 2 November 2020, yang diketuai oleh Ibu Saptaria. Ibu Saptaria lahir di Taratak Baru, 26 September 1998. Terciptanya tempat Batik Jembatan Akar, didasarkan pada perekonomian masyarakat setempat, dimana pada tahun 2020 sedang dilanda Covid-19 yang mengharuskan masyarakatnya tetap berada dirumah. Dari situlah terpikir oleh masyarakat Kenagarian Puluik-Puluik untuk membentuk pekerjaan yang menghasilkan, yaitu membentuk usaha batik.

Tempat usaha batik tersebut diberi nama Kelompok Batik Jembatan Akar. Kenapa dinamakan Batik Jembatan Akar, karena di Kenagarian Puluik-Puluik terdapat tempat wisata Jembatan Akar yang sangat unik dan masih dijaga oleh

masyarakat setempat. Tempat Batik Jembatan Akar mempekerjakan 10 orang ibu-ibu warga Kenagarian Puluik-Puluik. Tempat usaha Batik Jembatan Akar terdapat 2 lokasi, yaitu di Taratak Baru, Kenagarian Puluik-Puluik, Kecamatan IV Nagari Bayang Utara, Kabupaten Pesisir Selatan yang difungsikan sebagai tempat produksi batik. Dan di Perumnas SMK Sago No.20, Nagari Sago Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan yang difungsikan sebagai tempat galeri batik. Di tempat usaha Batik Jembatan Akar membuat batik dengan teknik cap dan menggunakan pewarnaan sintetis.

### **3. Motif - Motif Di Rumah Batik Jembatan Akar**

Pada batik motif jembatan akar merupakan salah satu motif dengan 3 item bentuk yaitu motif utamanya gambar jembatan akar, motif pengisinya gambar rumah gadang dan isen-isennya gambar ranting pohon yang saling menjalar. Motif Jembatan Akar yang terdapat di Rumah Batik Jembatan Akar menceritakan tentang tempat wisata yang ada di Kenagarian Puluik-Puluik Kabupaten Pesisir Selatan.

Pada batik motif pucuk rabuang merupakan salah satu motif dengan 3 item bentuk yaitu motif utamanya gambar pucuk rabuang (tunas rebung), motif pengisinya gambar bungo padi dan isen-isennya gambar itiak pulang patang. Motif Pucuk Rabuang yang terdapat di Rumah Batik Jembatan Akar menceritakan tentang tumbuhan yang ada di Kenagarian Puluik-Puluik Kabupaten Pesisir Selatan.

Pada batik motif rangkiang merupakan salah satu motif dengan 3 item bentuk yaitu motif utamanya gambar rangkiang, motif pengisinya gambar pohon kelapa dan isen-isennya gambar rumput - rumput. Motif rangkiang yang terdapat di Rumah Batik Jembatan Akar menceritakan tentang bangunan yang ada di Sumatera Barat.

Pada batik motif kaluak pakih merupakan salah satu motif dengan 3 item bentuk yaitu motif utamanya gambar kaluak pakih, motif pengisinya gambar bunga kembang api (bunga desember) dan isen-isennya gambar garis horizontal. Motif kaluak pakih yang terdapat di Rumah Batik Jembatan Akar menceritakan tentang tumbuhan yang ada di Kenagarian Puluik – Puluik Kabupaten Pesisir Selatan.

Pada batik motif padi sarumpun merupakan salah satu motif dengan 1 item bentuk yaitu motif utamanya gambar padi sarumpun. Motif Padi Sarumpun yang terdapat di Rumah Batik Jembatan Akar menceritakan tentang keindahan sawah yang dipenuhi dengan tanaman padi di Kenagarian Puluik- Puluik Kabupaten Pesisir Selatan.

Pada batik motif pinggiran akar merupakan salah satu motif dengan 1 item bentuk yaitu motif utamanya gambar akar yang terjalin. Motif Pinggiran Akar yang terdapat di Rumah Batik Jembatan Akar menceritakan tentang pohon beringin yang memiliki akar yang terjalin di Kenagarian Puluik-Puluik Kabupaten Pesisir Selatan.

Diantara semua motif – motif batik yang ada di Rumah Batik Jembatan Akar, ada beberapa motif batik yang menjadi ciri khas dari tempat usaha Rumah Batik Jembatan Akar yaitu terdiri dari motif jembatan akar dan motif pinggiran akar.

#### **4. Peran Dan Fungsi Jembatan Akar**

Peran merupakan pengaruh seseorang yang memiliki jabatan tertentu pada suatu kelompok dengan perilaku dan pemikirannya bisa membuat perubahan untuk mencapai suatu tujuan. Peran jembatan akar di Kenagarian Puluik – Puluik Kabupaten Pesisir Selatan yaitu dilakukan atau diperankan oleh masyarakat di sekitar Kenagarian Puluik – Puluik dan Wali Nagari Kenagarian Puluik – Puluik. Dimana masyarakat di Kenagarian Puluik – Puluik memiliki pemikiran atau inisiatif untuk menjadikan Jembatan Akar agar memiliki fungsi dan berguna bagi berlangsungnya aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di Kenagarian Puluik – Puluik.

Fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seseorang tertentu yang masing – masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya. Fungsi jembatan akar di Kenagarian Puluik – Puluik Kabupaten Pesisir Selatan yaitu sebagai tempat wisata bagi masyarakat di Kenagarian Puluik – Puluik maupun masyarakat diluar dari Kenagarian Puluik – Puluik dan difungsikan juga sebagai tempat berjualan makanan dan minuman untuk para pengunjung yang berkunjung ke jembatan akar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi jembatan akar di Kenagarian Puluik – Puluik yaitu sebagai tempat wisata bagi para pengunjung yang ingin berlibur atau bersenang – senang dan sebagai tempat berjualan bagi masyarakat di Kenagarian Puluik – Puluik Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **5. Transformasi Jembatan Akar Menjadi Motif Batik Di Rumah Batik Jembatan Akar**

Transformasi merupakan perubahan bentuk pada suatu objek yang dilakukan secara stilasi tanpa mengubah struktur yang terkandung di dalamnya.

##### **a. Motif Jembatan Akar**

Motif Jembatan Akar di Rumah Batik Jembatan Akar yang berada di Kenagarian Puluik-Puluik Kabupaten Pesisir Selatan diaplikasikan atau dijadikan pada suatu produk yaitu blus, tunik, dan lain sebagainya. Analisis desain motif Jembatan Akar, dimana motif ini merupakan transformasi dari jembatan akar yang distilasi dari kerangka jembatan akar yang telah disederhanakan. Dari hasil motif ini dilihat, motif jembatan akar dilengkapi dengan motif rumah gadang dan ranting pohon yang saling menjalar.

##### **b. Motif Pinggiran Akar**

Motif Pinggiran Akar di Rumah Batik Jembatan Akar yang berada di Kenagarian Puluik-Puluik Kabupaten Pesisir Selatan diaplikasikan atau dijadikan pada suatu produk yaitu blus, tunik, dan lain sebagainya. Analisis desain motif Pinggiran Akar, dimana motif ini merupakan transformasi dari akar – akar pohon yang terjalin yang distilasi dari kerangka jembatan akar yang telah disederhanakan tetapi tidak menghilangkan bentuk aslinya.

## 6. Makna Motif Batik Di Rumah Batik Jembatan Akar

Istilah makna dapat digunakan dalam berbagai keperluan sesuai dengan konteks kalimat pada bidang – bidang tertentu yang berkaitan tentang arti atau maksud pembicara atau penulis.

### a. Makna Motif Jembatan Akar

Makna dari motif batik jembatan akar yaitu melambangkan persatuan dan kerukunan, serta untuk mempererat hubungan tali silaturahmi dan menambah ilmu pendidikan terutama dibidang ilmu agama. Selain itu juga melambangkan hubungan saling menyayangi dan menghargai satu sama lain. Motif jembatan akar ini mengajarkan kita bahwa sesama manusia harus saling menyayangi, saling menghargai dan memiliki sikap toleransi (tenggang rasa), sebagaimana falsafah minangkabau yang berbunyi “ *lamak dek awak, katuju dek urang* “ yang artinya tenggang rasa dengan orang lain.

### b. Makna Motif Pinggiran Akar

Makna dari motif batik pinggiran akar yaitu melambangkan kekuatan dan keikhlasan, serta untuk menyokong kemajuan dari suatu daerah. Selain itu juga melambangkan hubungan solidaritas diantara sesama manusia. Motif pinggiran akar ini mengajarkan kita bahwa sesama manusia harus saling kompak, saling solid, saling rendah hati dan tidak sombong supaya bisa menyokong kemajuan dari suatu daerah, sebagaimana falsafah minangkabau yang berbunyi “ *manyauak di ilia – ilia, bakato di bawah – bawah* “ yang artinya sifat rendah hati dan tidak menyombongkan kemampuannya.

## SIMPULAN

Bentuk desain transformasi motif batik di Rumah Batik Jembatan Akar secara keseluruhan di ambil dari alam sekitar Kenagarian Puluik – Puluik, motif tersebut distilasi dari bentuk asli menjadi motif terkini, namun motif awalnya tetap bias diketahui sehingga tetap menjaga makna dan filosofinya. Motif yang ada di Rumah Batik Jembatan Akar yaitu motif jembatan akar, motif pucuk rabuang, motif rangkiang, motif padi sarumpun, motif kaluak pakih dan motif pinggiran akar. Diantara beberapa motif tersebut ada motif yang menjadi ciri khas dari Rumah Batik Jembatan Akar yaitu batik dengan motif jembatan akar dan motif pinggiran akar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2008. Semantik Pengantar Studi Makna. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Bogdan dan Taylor. 2010. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (edisi revisi). Jakarta: Penulis.
- Karmila, Mila. 2010. Ragam Kain Tradisional Nusantara (Makna, Simbol, dan Fungsi). Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Triyanto, dkk. 2010. “Aneka Aksesoris dari tanah liat”. PT Macana Jaya Cemerlang.